

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kram kaki atau kejang otot pada kaki adalah berkontraksinya otot-otot betis atau otot-otot telapak kaki secara tiba-tiba. Otot sendiri merupakan bagian tubuh yang berfungsi sebagai alat penggerak. Kram kaki banyak dikeluhkan ibu hamil, terutama pada trimester ketiga, bentuk gangguan berupa kejang pada otot betis atau otot telapak kaki. Kram kaki cenderung menyerang pada malam hari selama 1-2 menit. Walaupun singkat, tetapi dapat mengganggu tidur, karena sakit yang menekan betis atau telapak kaki (Syafudin dkk, 2011).

WHO (World Health Organization) menyebutkan pada tahun 2013-2014 wanita hamil kram kaki sebesar 15-20% (Hasan, 2015). Berdasarkan hasil laporan riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2014-2015 di Indonesia didapatkan data bahwa 14-53% pada ibu hamil mengalami kram kaki (Depkes, 2014). Hasil survey awal pada ibu hamil di BPM Istiqomah Surabaya, yang dilakukan bulan Oktober 2016 sampai 31 Januari 2017 didapatkan dari 133 ibu hamil pada trimester tiga terdapat 4 orang (3%) ibu hamil mengalami kram kaki.

Penyebab kram kaki karena ketidakseimbangan mineral dalam tubuh ibu hamil yang memicu gangguan pada sistem saraf otot-otot tubuh. Penyebab lainnya adalah kelelahan yang berkepanjangan, serta tekanan Rahim pada beberapa titik saraf yang berhubungan dengan saraf kaki. Ketika Rahim membesar, Rahim ini memberikan tekanan pada saraf-saraf dari daerah perut yang menuju kaki sehingga timbul kram (Syafrudindkk, 2011).

Kram kaki pada ibu hamil terjadi karena tekanan janin pada uterus. Janin terus membesar sesuai dengan pola perkembangan janin. Karena janin semakin besar maka bisa menyebabkan tekanan pada pembuluh darah yang mengembalikan darah dari kaki ke jantung, dan bisa menyebabkan tekanan pada syaraf dan otot kaki. Akibatnya kaki ibu hamil akan lebih sering kram dan nyeri.

Untuk mencegah kram kaki dapat dilakukan dengan cara menaikkan kaki keatas, minum yang cukup kalsium. Bila terkena kram kaki ketika duduk atau saat tidur, coba untuk menggerakkan jari jari kaki kearah atas. Pengobatannya dengan memberikan suplementasi garam kalsium yang tidak mengandung fosfor, gunakan antacid aluminium hidroksida untuk meningkatkan pembentukan fosfor yang tidak melarut, dan pemijatan kaki (Syafrudin dkk, 2011).

Asuhan antenatal penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan. WHO memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan serta dapat mengancam jiwanya. Tujuan utama dari asuhan antenatal adalah untuk mempersiapkan ibu dan bayinya dalam keadaan sehat dengan cara membangun hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi tanda bahaya yang mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kepada ibu (Pusdiknakes,2002)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny. Y dengan Kram Kaki di BPM Istiqomah,Amd.Keb ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny.Y dengan Kram Kaki di BPM Istiqomah,Amd.Keb Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada Ny. Y dengan Kram Kaki.
2. Menyusun diagnosa kebidanan pada Ny.Y dengan Kram Kaki.
3. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny.Y dengan Kram Kaki.
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada Ny.Y dengan Kram Kaki.
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang sudah diberikan.

6. Melakukan pencatatan kebidanan dalam bentuk pendokumentasian SOAP.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir (BBL) secara komprehensif dan dapat memberi informasi serta pengetahuan bagi penulis.

1.4.2 Praktis

1. Bagi penulis

Sebagai penerapan aplikasi ilmu yang telah dipelajari dan evaluasi atas apa yang telah didapatkan dipendidikan secara teoritis dengan kamus kebidanan yang nyata.

2. Bagi lahan praktek

Sebagai bahan acuan yang terkait dalam pelayanan demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di lahan praktek

3. Bagi institusi

Sebagai tolak ukur dalam pembentukan ahli madya kebidanan yang memiliki kemampuan, ketrampilan, pengetahuan dan perilaku yang sopan serta berwawasan yang dalam upaya peningkatan mutu pelayanan.

4. Bagi responden

Memberikan informasi paada ibu hamil, bersalin, nifas, dan BBL sehingga dapat meningkatkan status kesehatan secara tidak langsung.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Unit Analisis

Unit Analisis asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu hamil UK ≥ 35 minggu *continuity of care* mulai hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

1.5.2 Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu adalah BPM Istiqomah, Amd. Keb Surabaya.

1.5.3 Waktu

Waktu yang diperlukan pada penelitian ini adalah mulai Oktober 2016 sampai dengan Juli 2018. Adapun ganchart terlampir.

1.5.4 Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah rancangan studi kasus. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil trimester 3 dengan keluhan kram kaki, bersalin, nifas, penanganan bayi baru lahir dimulai dari pengkajian data, analisa, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi dari asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) yang telah diberikan pada pasien yang telah ditunjuk sebagai sampel studi kasus.

2. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Asuhan Continuity Of Care

Variabel adalah salah satu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan peneliti tentang suatu konsep penelitian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Notoatmojo, 2008). Variabel yang digunakan dalam studi kasus ini adalah :

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur
Asuhan Kebidanan <i>continuity of care</i>	Pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan kepada klien dari masa hamil dipantau perkembangan-	1. Melakukan pengkajian data subyektif 2. Melakukan pengkajian data obyektif	1. Wawancara 2. Pemeriksaan fisik 3. Observasi 4. Dokumentasi 5. Hasil laboratorium

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur
	nya sampai proses persalinan, nifas dan neonatus.	3. Menegakkan Analisa kebidanan 4. Menyusun Planning asuhan kebidanan secara kontinyu	
Kram kaki	Mengalami kram kaki yang cenderung menyerang di malam hari selama 1-2 menit	1. Frekuensi kram kaki 2. Konsistensi otot 3. Pemeriksaan fisik	1. Wawancara 2. Pemeriksaan fisik 3. Observasi 4. Dokumentasi

3. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1) Persiapan

Pada tahap awal persiapan dalam melakukan penelitian adalah penyusunan proposal penelitian yang dikonsulkan dengan pembimbing utama (pembimbing satu).

2) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatakan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

Tahap pengumpulan data adalah :

- a. Menentukan Populasi, besar sample, dan mekanisme asuhan mulai dari pengkajian awal kemudian diikuti perkembangan kesehatannya mulai hamil, bersalin, nifas sampai dengan bayi baru lahir.
- b. Menentukan instrumen penelitian yang digunakan.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman, wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Metode yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir ini secara sistematis, meliputi :

a) Studi Kepustakaan

Peneliti membaca dan mempelajari buku-buku dari berbagai literatur, mengambil data dari jurnal, serta profil kesehatan yang berhubungan dengan judul laporan tugas akhir.

b) Studi Kasus

Studi kasus (deskriptif) dengan menggunakan pendekatan, pemecahan masalah melalui asuhan kebidanan yang meliputi pengkajian, menganalisa, perencanaan tindakan, penatalaksanaan rencana asuhan, evaluasi dan dokumentasi.

c) Studi Dokumentasi (rekam medis)

Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari status kesehatan ibu yang bersumber dari catatan bidan dan hasil pemeriksaan penunjang lainnya yaitu buku kesehatan ibu dan anak (KIA) yang dapat memberi informasi dalam menyelesaikan tulisan ini.

d) Diskusi

Penulis melakukan tanya jawab dengan bidan dan klien yang mengenai langsung tentang klien tersebut guna mendapat data yang akurat sesuai yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

3) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam memperoleh data yang akurat penulis menggunakan teknik :

a) Wawancara

Wawancara merupakan metode dalam pengumpulan data dengan mewawancarai secara langsung dari responden yang diteliti, metode ini memberikan hasil secara langsung, dan dapat dilakukan apabila ingin tahu hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit (Alimul, 2010 : 75). Wawancara / anamesa pada klien meliputi : identitas klien, riwayat kesehatan klien, riwayat perkawinan, riwayat kehamilan sesuai dengan format pengkajian yang telah digunakan dalam institusi pendidikan guna memperoleh data yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu tersebut.

b) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis mulai dari kepala hingga kaki (*head to toe*), meliputi inspeksi yaitu pada saat melakukan pemeriksaan sklera dan konjungtiva pada mata. Palpasi yaitu melakukan pemeriksaan pada perut ibu hamil untuk mengetahui posisi janin. Perkusi yaitu melakukan pemeriksaan dengan menggunakan ketukan, untuk memeriksa reflek patela dengan menggunakan alat hummer. Auskultasi yaitu melakukan pemeriksaan dengan cara mendengarkan bunyi, auskultasi digunakan untuk memeriksa atau mendengarkan denyut jantung janin dengan menggunakan alat funduskup. Pengkajian psikososial dapat diperoleh dengan saling berinteraksi antara petugas

kesehatan dan klien atau keluarga, serta dapat mengetahui respon klien terhadap kondisi yang dialami.

c) Instrumen pengumpulan data

1. Format proses kebidanan diantaranya : format pengkajian, diagnosa kebidanan, rencana tindakan kebidanan, tindakan kebidanan dan evaluasi.
2. Alat-alat pengukuran fisiologis misalnya : stetoskop, tensi meter, funduskup, termometer, timbangan, metlin, Hb sahli, pemeriksaan urine.